

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, banyak kemajuan yang dialami dari masa ke masa misalnya kemajuan dalam bidang pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar. Guru sebagai personil yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti berkembangnya konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan baik dan benar. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Belajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai penerima pelajaran (peserta didik), sedangkan mengajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru yang menjadi pengajar. Dapat disimpulkan bahwa

belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik saat proses pembelajaran.¹

Dalam proses pembelajaran guru harus meningkatkan pengetahuan siswa melalui pemahaman materi yang disampaikan. Untuk itu guru harus terampil memilih strategi yang sesuai, memberikan siswa motivasi, menggunakan media yang menarik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memilih metode belajar agar siswa aktif. Sehingga apabila hal-hal tersebut dilakukan oleh guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pembelajaran IPA tidak hanya terdiri atas penguasaan konsep, ilmu pengetahuan yang faktual atau berbagai prinsip ilmu saja, tetapi juga merupakan proses penemuan karena IPA berhubungan dengan cara mencari tahu melalui hasil percobaan dan pengamatan. Pengajaran IPA di sekolah dasar ditunjukkan untuk memajukan teknologi yang bermanfaat bagi manusia dimasa yang akan datang. Pembelajaran IPA di MI sangatlah bermanfaat apabila didasari melalui proses berfikir secara sistematis dan ditekankan pada pengalaman belajar langsung melalui percobaan dan pengamatan. Oleh karena itu materi

¹ Djamaroh dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996) , 2

pembelajaran IPA di MI haruslah dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI adalah untuk memberikan pengalaman belajar langsung supaya siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sehingga dapat membantu siswa memahami alam sekitarnya. Dalam konteks isi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan proses belajar yang bersifat aktif.

Oleh karena itu pada setiap sekolah dituntut untuk memiliki tenaga pengajar yang berkualitas dan kreatif dalam memilih strategi, metode maupun media yang dapat memberikan warna pada proses belajar mengajar, siswa juga diaktifkan dalam hal tersebut. Guru tidak hanya memberikan metode ceramah yang dapat menjadikan siswa jenuh dan mengantuk dalam proses pembelajaran karena mereka tidak diaktifkan dalam proses pembelajaran.

Nampaknya hal tersebut terjadi disekolah MI Darul Ulum Tambak Rejo Waru Sidoarjo memiliki permasalahan pada hasil belajar yakni nilai peserta didik masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan

Maksimal (KKM) , hal ini dapat diketahui setelah peneliti melakukan observasi wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mana beliau menceritakan bahwa pada kelas V hasil belajar IPA pada materi gaya mengalami hasil yang kurang maksimal atau kurang memenuhi standart yang ditentukan, dari 27 siswa hanya 5siswa yang dapat menjawab dengan tepat dan benar dengan nilai rata-rata 70-75 sedangkan 22 siswa masih belum dapat menjawab dengan tepat dengan nilairata-rata 70kebawah. Hal ini disebabkan semangat belajar siswa berkurang, hanya mengacu pada buku paket, siswa tidak diaktifkan dalam proses pembelajaran, penggunaan strategi atau metode pembelajaran yang tidak efektif dan variatif, sehingga siswa menjadi jenuh dan bosan, dari kejenuhan tersebut siswa menjadi tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang seharusnya dalam proses pembelajaran diharapkan menggunakan strategi yang dapat menggali pengetahuan siswa sehingga siswa dapat menuangkan pemikiran-pemikiran yang terkait dengan materi pembelajaran sesuai dengan pengetahuan yang mereka punya. Karena pada materi gaya ada keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari yang sering mereka jumpai.²

²Wawancara dengan guru kelas mata pelajaran IPA kelas V pada hari senin tanggal 7 April 2014

Oleh karena itu perlu adanya strategi pembelajaran yang tepat dan dapat mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya adalah dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) yakni strategi yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang dapat menjadikan siswa menjadi aktif, kolaboratif, dan juga dapat menggali pengetahuan siswa, serta dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri. Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) dapat pula dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar siswa, kemudian siswa menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan, dan menyelesaikan masalahnya di bawah petunjuk fasilitator (guru).

Untuk melatih siswa medalami setiap materi dalam proses pembelajaran yang obyektif dan menyenangkan, kondusif, hasil belajar yang sesuai dengan standart yang telah ditentukan serta dapat menumbuhkan motivasi siswa adalah dengan menggunakan strategi, pendekatan dalam belajar mengajar, yang dapat membuat siswa bekerja dengan berbagai kondisi sehingga dapat diharapkan keberhasilan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat sesuai dengan standart yang telah ditentukan. Penulis akan menjadikan proses belajar mengajar yang baik dan juga hasil belajar yang memenuhi standart yang ditentukan yakni dengan menerapkan Strategi

Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) yang dimana siswa meninjau masalah secara kritis dan berbagai sudut pandang yang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.³

Karena Sasaran utama pendidikan adalah meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan tercapai apabila memiliki kemampuan yaitu pengetahuan yang luas, penguasaan ilmu yang digeluti dan sikap mental yang profesional serta memiliki semangat / motivasi untuk berprestasi.

Berdasarkan permasalahan diatas dan juga berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA Peneliti mengangkat masalah ini menjadi Penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul **”Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Gaya Siswa Kelas V MI Darul Ulum Tambak Rejo Waru Sidoarjo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

³Wina Sanjaya. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2006), 215

1. Bagaimana penerapan pembelajaran IPA dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa MI Darul Ulum Tambak Rejo Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa MI Darul Ulum Tambak Rejo Waru Sidoarjo?

C. Tindakan Yang Dipilih

Tindakan yang dipilih oleh penulis untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yakni meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Darul Ulum Tambak Rejo Waru Sidoarjo dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah dalam pembelajaran IPA tujuan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaiman penerapan pembelajaran IPA dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa MI Darul Ulum Tambak Rejo Waru Sidoarjo.

2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar IPA siswa MI Darul Ulum setelah penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa MI Darul Ulum Tambak Rejo Waru Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Sehubungan dengan kegiatan penelitian ini, maka perlu diberikan batasan penelitian dengan tujuan supaya penelitian ini tidak terlalu luas dan sesuai dengan harapan peneliti. Agar penelitian bisa tuntas dan terfokus permasalahan dibatasi pada hal-hal dibawah ini :

1. Penelitian ini hanya membahas mengenai peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang materi gaya melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa kelas V MI Darul Ulum Tambak Rejo Waru Sidoarjo.
2. Subyek penelitian ini hanya dikenakan pada siswa kelas V MI Darul Ulum Tambak Rejo Waru Sidoarjo tahun ajaran 2013-2014 dengan jumlah siswa 27, siswa laki-laki 14 dan siswa perempuan 13 anak.
3. Penelitian ini hanya menggunakan instrument soal-soal tes tulis yang hanya menggunakan pada ranah kognitif, sedangkan ranah afektif dan psikomotori menggunakan lembar observasi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Guru

Berguna agar guru dapat menambah wawasan dan lebih mendukung proses pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan serta menambah strategi/metode guru dalam hal mengenai pembelajaran.

2. Siswa

Dapat belajar dengan aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan mendapat pengalaman baru, dan juga meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi IPA serta hasil belajar yang sesuai dengan standart yang telah ditentukan.

3. Sekolah

Dapat menjadi lebih maju karena siswa dan guru sama-sama mempunyai keinginan yang tinggi dalam proses belajar mengajar.

4. Peneliti

Memberikan wacana baru untuk meningkatkan kualitas guru MI melalui bidang penelitian, menjadi bahan rujukan dan pertimbangan bagi peneliti yang lain, yang ingin meneliti dengan topik dan obyek yang sama.